

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Adinda Putri Khoirunnisa^{1*}, Florencia Irena Lawita²

¹Akuntansi, Bisnis dan Komunikasi, Kalbis Institute, Jl. Pulomas Selatan Kav No. 22, 13210

²Akuntansi, Bisnis dan Komunikasi, Kalbis Institute, Jl. Pulomas Selatan Kav No. 22, 13210

*adindaputrikhoirunnisa3@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian: Riset ini ditujukan untuk mengkaji pengaruh **Ukuran Perusahaan (Ln)**, **Profitabilitas (ROA)**, dan **Leverage (DAR)** terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Metode: Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI selama periode 2016-2020. Sampel pada penelitian ini sebanyak 17 perusahaan pertambangan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi data panel memakai *software Eviews 12*.

Hasil penelitian: Bagian Hasil pengujian memperlihatkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan leverage tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Dan secara simultan, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kontribusi teori: Agustia & Suryani, (2018) mengemukakan bahwa secara simultan, variabel ukuran Perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Dan secara parsial variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kontribusi praktik/kebijakan: Kontribusi praktik dari perusahaan pertambangan dilihat dari ketiga variabel dalam penelitian dapat dijadikan salah satu faktor perusahaan tersebut layak dijadikan tempat untuk investasi atau tidak.

Keterbatasan: Terdapat beberapa bank yang tidak mengungkapkan besaran manajemen laba, terdapat beberapa perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan tahunannya dalam mata uang rupiah, periode riset ini hanya 5 tahun yaitu periode 2016 – 2020, variabel yang diteliti hanya ukuran perusahaan (Ln), profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DAR).

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang kini semakin pesat menjadikan laporan keuangan sebagai media penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (IAI, 2014), laporan keuangan adalah presentasi terstruktur dari posisi keuangan dan manfaat finansial suatu entitas. Laporan keuangan memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Pradnyandari & Astika, 2019). Dalam laporan keuangan, laba merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, dalam menaksir pertanggungjawaban dan kinerja manajemen yang menjadi perhatian utama dalam hal ini adalah informasi laba. Menurut (Kurniawati, 2018) Informasi laba sebagai bagian dalam laporan keuangan yang sering menjadi target rekayasa melalui tindakan manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya dan tindakan tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan pada manajemen tertentu, sehingga laba dapat diatur dengan cara dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya dan tindakan tersebut disebut manajemen laba (*earnings management*).

Terdapat salah satu kasus terkait dengan manajemen laba pada sektor pertambangan yaitu PT Timah Tbk yang diduga telah banyak melakukan kebohongan publik, yaitu dengan menerbitkan informasi laporan keuangan palsu pada semester I tahun 2015 yang menyatakan bahwa kegiatan efisiensi dan strategi yang dilakukan telah membuahkan hasil kinerja positif. Padahal kenyataannya pada semester I tahun 2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. sebagai informasi, selain mengalami penurunan laba perusahaan juga mengalami peningkatan utang dari tahun 2013-2015 (economy.okezone.com , 2016)

Menurut R.A Supriyono (2018), manajemen laba adalah seluruh tindakan yang digunakan oleh para manajer untuk mempengaruhi laba dengan cara meninggikan atau merendah-rendahkan labanya sesuai dengan tujuan. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*). Selain itu, pada prinsip akuntansi menyediakan berbagai metode dan prosedur yang dapat dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA),

yang merupakan komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen yang artinya manajer dan manajemen memberikan kontribusinya dalam proses pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa manajer dan manajemen dapat memanipulasi pendapatan akrual dan biasanya digunakan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba, diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Menurut (Ayu & Gerianta, 2018), ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Besar atau kecilnya laba ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi log natural (Ln) dari total aset. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva. Dengan menggunakan log natural, maka jumlah aset dengan nilai ratusan miliar hingga triliunan akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Berdasarkan uraian, ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang lebih besar biasanya akan lebih banyak memiliki perhatian dari pihak eksternal, seperti investor, analis, maupun pemerintah. Oleh sebab itu perusahaan akan menghindari kenaikan laba yang terlalu drastis dikarenakan hal tersebut yang akan menyebabkan penambahan pada kewajiban. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aissyah, Nurlaela, & Samrotun, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba karena ukuran perusahaan yang tinggi menyebabkan manajemen laba semakin tinggi pula. Sehingga, Perusahaan yang besar cenderung lebih berhati-hati dalam mempublikasikan laporan keuangannya, karena memiliki investor yang cukup banyak. Untuk mempertahankan kondisi keuangannya agar selalu terlihat baik, tidak dipungkiri bahwa perusahaan akan melakukan manajemen laba. Sementara itu penelitian lain yang dilakukan oleh (Paramitha & Idayati, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin besar ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen laba dan akan menjadi pusat perhatian bagi

pemerintah dan investor dan perusahaan agar tidak mudah dalam melakukan manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang berhubungan terhadap manajemen laba yaitu profitabilitas, yang merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Menurut (Sudana, 2019) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan, sehingga pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rasio tersebut juga mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan maka ukuran perusahaan dan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga akan mempengaruhi manajemen laba, dikarenakan semakin tinggi profit yang dihasilkan maka manajemen akan melakukan tindakan untuk membuat laba terlihat stabil untuk menghindari pajak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha & Idayati, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba karena semakin besar nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula keinginan untuk melakukan manajemen laba. Sementara itu penelitian lain yang dilakukan oleh (Anindya & Yuyetta, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan semakin tinggi profitabilitas, maka dividen yang dibagikan semakin kecil.

Faktor lainnya yang berhubungan terhadap manajemen laba yaitu leverage, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva pada perusahaan dibiayai dengan utang. Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dikarenakan rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Seperti halnya ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* yang dihasilkan perusahaan juga akan mempengaruhi manajemen laba, semakin tinggi utang yang dimiliki maka manajemen akan melakukan tindakan untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Agustia & Suryani, 2018) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba

karena leverage yang tinggi akan mendorong manajemen untuk pengelolaan laba untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian utang. Sementara itu penelitian lain juga yang dilakukan oleh (Anindya & Yuyetta, 2020) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena semakin tinggi atau rendahnya *leverage* yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Sehingga muncul research gap atas faktor-faktor yang sebenarnya berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan siaran pers Kementerian Perindustrian (kemenperin.go.id, 2020), BPKM mencatat pada triwulan 1-2022, realisasi atas penanaman modal dalam negeri di sektor industri manufaktur sebesar Rp 25,6 triliun atau berkontribusi 18,9% terhadap total capaian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang menembus Rp 135,2 triliun. Dalam sektor manufaktur yang mengucurkan dananya paling besar pada periode tersebut adalah industri makanan dengan nilai Rp 9,7 triliun melalui 2.181 proyek. Kemudian disusul industri kimia dan farmasi sebesar Rp 4,6 triliun melalui 846 proyek, serta industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya sebesar Rp 2,6 triliun melalui 432 proyek. Berdasarkan pernyataan yang dikatakan oleh Agus Gumiwang Kartasasmita seorang Menteri Perindustrian bahwa ditengah gejolaknya ekonomi global dan dampak pandemi Covid-19 kepercayaan diri para investor khususnya dari sektor industri masih sangat tinggi. Selain itu, pihaknya proaktif untuk menarik minat para investor dan global agar tetap menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini guna memperkuat struktur manufaktur industri di dalam negeri sehingga bisa lebih berdaya saing secara global.

Berdasarkan data tersebut industri manufaktur mengalami kenaikan atas penanaman modal dalam negeri yang terjadi pada triwulan 1 tahun 2022 yang mengindikasikan bahwa minat dari investor dalam menanamkan modalnya baik investor dalam negeri dan luar negeri pada industri manufaktur mengalami kenaikan karena investor dengan menanamkan modalnya investor menganggap investasi ini menjanjikan. Dengan adanya minat investor untuk menanamkan modalnya maka mendorong perusahaan dengan melakukan manajemen laba agar laporan keuangan terlihat stabil dan wajar sesuai dengan kondisi perusahaan, sehingga dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan beberapa penelitian yang mendukung pernyataan di atas maka penelitian ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Agustia & Suryani, 2018) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016)” dengan mengurangi satu variabel independen yaitu umur perusahaan dan menggunakan data pada perusahaan pertambangan periode 2016-2020. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)”**”.

KAJIAN LITERATUR

A. Tinjauan Pustaka Terkait Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan mengenai pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* (Arlita et al., 2019). Manajemen merupakan pihak yang diberikan wewenang oleh pemilik perusahaan untuk bekerja demi kepentingan perusahaan. Sebagai agent, maka manajer bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi para pemilik perusahaan dan manajer agar mendapatkan bonus sesuai dengan perjanjian.

Berdasarkan teori menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Penyebab dari konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan.

Sejalan dengan pendapat Eisenhardt (1989) yang mengungkapkan bahwa teori agensi didasari oleh sifat manusia yaitu *self interest* yang berarti manusia lebih mementingkan dirinya sendiri, *bounded rationality* yang berarti daya pikir manusia yang terbatas pada persepsi dimasa yang akan datang, dan *risk averse* yang berarti manusia selalu menghindari risiko.

Keterkaitan teori agensi dengan penelitian ini bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik modal (principal) yang timbul karena masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik tersebut dapat dipengaruhi kebijakan yang diputuskan oleh manajemen.

Dimana Agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal untuk memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena principal tidak dapat memonitor aktivitas direktur utama sehari-hari untuk memastikan bahwa direktur utama bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. Principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agent. Agent mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham & Houston (2019:500), teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang diterima oleh penerima informasi seperti investor adalah informasi yang dipublikasikan perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Laporan tahunan perusahaan memberikan informasi terkait laporan keuangan dan informasi terkait non akuntansi seperti good corporate governance, corporate social responsibility, laporan dewan komisaris, dan direksi, dan sebagainya. Laporan tahunan ini biasanya digunakan oleh pihak luar untuk melihat apakah kinerja perusahaan baik dan memiliki prospek yang cerah dari aspek kinerja keuangan, aspek sistem yang

dimiliki perusahaan (*corporate governance*) dan dari aspek timbal balik perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat (*corporate social responsibility*).

Keterkaitan teori sinyal dengan penelitian ini adalah teori yang lebih menitik beratkan pada informasi yang dipublikasikan perusahaan dan reaksi atas informasi tersebut. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya informasi yang dipublikasikan perusahaan. Namun, menurut Brigham & Houston (2019:499) pada kenyataannya informasi yang dimiliki oleh manajer perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pihak luar sehingga terjadi kesenjangan informasi. Kesenjangan informasi yang dapat menjadi salah satu faktor terjadinya manajemen laba. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori sinyal bahwa teori sinyal menunjukkan adanya hubungan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, asimetri informasi adalah kesenjangan informasi dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lainnya (Brigham dan Houston, 2014 : 184).

Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Oleh karena itu, pada penelitian Mulyani et al. (2022) teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

B. Tinjauan Pustaka Terkait Variabel Penelitian

1. Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi pihak eksternal guna mencapai tingkat laba yang tinggi dengan tujuan yang menguntungkan perusahaan

(Supatminingsih & Wicaksono, 2019). Adanya praktik manajemen laba dalam sebuah perusahaan dapat dianalisa melalui modifikasi model Jones (1995), penulis memilih menggunakan modifikasi model Jones karena model ini dianggap paling baik serta banyak digunakan di dalam penelitian-penelitian sebab dapat mendeteksi manajemen laba serta memberikan hasil yang lebih akurat (M. Dechow, G. Sloan, & P. Sweeney, 1995). Dalam penelitian ini *Discretionary accrual* dihitung menggunakan *Model Modified Jones*. Pengukuran model *discretionary accruals* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Astria, Akhbar, & Apriyanti, 2021) dirumuskan sebagai berikut :

- Perhitungan nilai TAC_{it} (Total accrual perusahaan i pada periode t) dengan menggunakan pendekatan arus kas :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total akrual pada perusahaan i tahun ke t

NI_{it} = Laba bersih pada perusahaan i tahun ke t

CFO_{it} = Arus kas operasi pada perusahaan I tahun ke t

- Kemudian mencari nilai accruals dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana atau *ordinary least square (OLS)* :

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total akrual pada perusahaan i tahun ke t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan I pada tahun t-1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = Total Aset Berwujud perusahaan I pada tahun t

ε_{it} = Error item

- Mencari nilai *non discretionary accruals (NDAC)* memakai koefisien regresi :

$$NDAC_{it} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + (\Delta REC_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Keterangan :

$NDAC_{it}$ = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

TA_{it-1} = Total aset perusahaan I pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

ΔREC_{it} = Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi dengan pendapatan pada tahun t-1

PPE_{it} = Total Aset Berwujud perusahaan I pada tahun t

- Selanjutnya menentukan *discretionary accruals* :

$$DAC_{it} = (TAC_{it}/TA_{it-1}) - NDAC_{it}$$

Keterangan :

DAC = *Discretionary accruals*

TAC_{it} = Total akrual pada perusahaan i tahun ke t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan I pada tahun t-1

$NDAC_{it}$ = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam mendapatkan laba, semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta, kemampuan perusahaan untuk menghadapi permasalahan bisnisnya, sehingga jumlah aktiva dapat terdistribusi secara normal atas ukuran perusahaan yang terlalu besar dan kecil (Pribadi, 2018). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset yang diambil dari laporan posisi keuangan. Berikut ini adalah rumus pengukuran logaritma (Ayu & Gerianta, 2018), yaitu:

$$Size = \ln (\text{Total Aktiva})$$

Keterangan :

$Size$ = Ukuran Perusahaan

\ln = Logaritma Natural

Total Aktiva = Jumlah aset yang dimiliki perusahaan

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dihitung menggunakan rumus ROA (*Return on Assets*). ROA positif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menggambarkan total aktiva yang dipergunakan memberikan kerugian (sirusa.bps.go.id). Perhitungan ROA pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Angka rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Shabrina, 2019). Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula manajemen laba. Dengan nilai profitabilitas yang tinggi maka memungkinkan para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Paramitha & Idayati, 2020). Menurut Weygandt et al., (2018) ROA mengukur profitabilitas secara menyeluruh yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset rata-rata. Berikut ini adalah rumus ROA yang akan digunakan untuk menghitung profitabilitas, yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

ROA = Return On Asset

Net Income = Laba bersih setelah pajak

Total Assets = Jumlah aset yang dimiliki perusahaan

4. *Leverage*

leverage merupakan rasio yang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *leverage* akan mendorong manajemen dalam pengelolaan laba untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian utang (Agustia dan Suryani, 2018). Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio (DAR)* dikarenakan rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Berikut ini adalah rumus DAR yang akan digunakan untuk menghitung *Leverage* (Asyiroh & Hartono, 2018), yaitu :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Liabilities : Total hutang yang dimiliki oleh perusahaan

Total Assets : Total aset yang dimiliki oleh perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diolah dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang telah diaudit dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan keseluruhan perusahaan pertambangan yang telah tercatat di BEI pada periode 2016 – 2020 sebanyak 76 perusahaan pertambangan. dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan metode *purposive sampling* di mana sampel akan diambil jika memenuhi kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
2. Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 2016- 2020.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mendapatkan laba pada periode 2016-2020.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan data *cross-section* (seksi silang) dan *time-series* (runtut waktu). Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji estimasi model, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan media pengolah data statistik yaitu *Eviews versi 12*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Sumber: Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif terhadap manajemen laba menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata sebesar -0.000060, nilai tengah sebesar 0.000618, nilai maksimum sebesar 0.036016, nilai minimum sebesar -0.010856, dan standar deviasi sebesar 0.005748 Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29.420590, nilai tengah sebesar 29.320000, nilai maksimum sebesar 32.260000, nilai minimum sebesar 26.350000 dan standar deviasi sebesar 1.199582. Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.104635, nilai tengah sebesar 0.064000, nilai maksimum sebesar 0.651000, nilai minimum sebesar 0.001000, dan standar deviasi sebesar 0.113064. *Leverage* (DAR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.504000, nilai tengah sebesar 0.420000, nilai maksimum sebesar 5.120000, nilai minimum sebesar 0.060000 dan standar deviasi sebesar 0.603553.

B. Uji Estimasi Model

1. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.369881062856653	(16,65)	0.007625322799013359
Cross-section Chi-square	39.06142932160663	16	0.001065630368194922

	DA	SIZE	ROA	DAR
Mean	-0.000060	29.420590	0.104635	0.504000
Median	-0.000618	29.320000	0.064000	0.420000
Maximum	0.036016	32.260000	0.651000	5.120000
Minimum	-0.010856	26.350000	0.001000	0.060000
Std. Dev.	0.005748	1.199582	0.113064	0.603553
Observations	85	85	85	85

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat dari *Cross-Section F* bahwa nilai *probability* sebesar 0.0076 atau di bawah taraf signifikansi sebesar 0.05 (5%). Maka dari hasil tersebut model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.155650	3	0.00000546

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat dari *Cross-section random* bahwa nilai probability 0.00000546 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 (5%) sehingga model yang tepat untuk dilakukan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.056575 (0.8120)	6.025791 (0.0141)	6.082367 (0.0137)

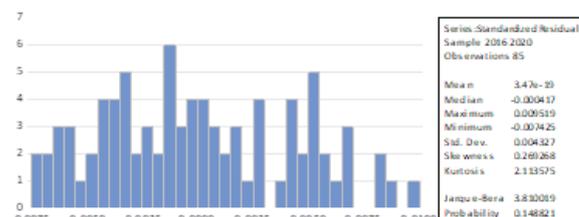
Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat dari Breusch-Pagan bahwa nilai Both 0.0137 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 (5%) sehingga model yang tepat untuk dilakukan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0.148821 atau lebih dari taraf signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian memiliki distribusi normal.

2. Uji autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Root MSE	0.004301	R-squared	0.457267
Mean dependent var	-0.000652	Adjusted R-squared	0.298622
S.D. dependent var	0.005863	S.E. of regression	0.004918
Sum squared resid	0.001572	F-statistic	2.882337
Durbin-Watson stat	2.251433	Prob(F-statistic)	0.000796

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Pada hasil uji Tabel 6 didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.251433. Pada tabel Durbin-Watson Sig. 5%, k3, 85 maka nilai Durbin-Lower sebesar 1.5752, dan nilai Durbin-Upper sebesar 1.7210. Maka hasil $4 - DL = 4 - 1.5752 = 2.4248$, dan hasil $4 - DU = 4 - 1.7210 = 2.2790$. Sehingga pada penelitian ini tidak terdapat adanya autokorelasi.

3. Uji multikolinearitas

Tabel 7. Uji multikolinearitas

	SIZE	ROA	DAR
SIZE	1.000000	-0.105164	-0.081880
ROA	-0.105164	1.000000	0.115168
DAR	-0.081880	0.115168	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Multikolinearitas pada tabel 7 ditandai dengan adanya nilai yang lebih besar dari 0.8, jika nilai lebih kecil dari 0.8 maka tidak terjadi multikolinearitas. Pada penelitian ini tidak ada multikolinearitas karena pada tabel 7 tidak ada nilai pada variabel yang memiliki nilai lebih dari 0.8. variabel yang memiliki nilai lebih dari 0.8.

4. Uji heterokedastisitas

Tabel 8. Uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.08086	0.086675	0.932960	0.354293
SIZE	-0.001741	0.002925	-0.595211	0.553768
ROA	0.007080	0.009652	0.733520	0.465878
DAR	0.00645	0.001365	4.725143	0.000012

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.005463	R-squared	0.935021
Mean dependent var	0.033611	Adjusted R-squared	0.916027
S.D. dependent var	0.021561	S.E. of regression	0.006248
Akaike info criterion	-7.110770	Sum squared resid	0.002537
Schwarz criterion	-6.536029	Log likelihood	322.207755
Hannan-Quinn criter.	-6.879593	F-statistic	49.227756
Durbin-Watson stat	1.482559	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada tabel 8 untuk mengetahui heterokedastisitas dengan menggunakan metode Glesjer. Gejala heteroskedastisitas terjadi jika nilai *probability* kurang dari 0.05. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan nilai *probability* ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0.553768, nilai *probability* profitabilitas (ROA) sebesar 0.465878, dan nilai *leverage* (DAR) sebesar 0.000012. Nilai *probability* tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

D. Analisis Regresi Berganda

Tabel 9. Analisis regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.178765	0.038549	4.637247	0.000017
SIZE	-0.005964	0.001305	-4.569822	0.000022
ROA	-0.031818	0.005626	-5.655347	0.000000
DAR	-0.000138	0.000442	-0.311784	0.756202

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
Root MSE	0.004301	R-squared	0.457267
Mean dependent var	-0.000652	Adjusted R-squared	0.298622
S.D. dependent var	0.005863	S.E. of regression	0.004918
Sum squared resid	0.001572	F-statistic	2.882337
Durbin-Watson stat	2.251433	Prob(F-statistic)	0.000796
Unweighted Statistics			
R-squared	0.384156	Mean dependent var	-0.000059
Sum squared resid	0.001709	Durbin-Watson stat	2.000142

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil tabel 9, persamaan berganda menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk pengujian hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0.178765 - 0.005964 X_1 - 0.031818 (X_2) - 0.000138 (X_3) + \varepsilon$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Dengan nilai konstanta sebesar 0.178765 artinya bahwa jika nilai ukuran perusahaan bahwa jika nilai ukuran perusahaan, ROA, dan DAR sebesar 0 atau tidak berubah maka besarnya manajemen laba adalah 0.178765. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_1) sebesar -0.005964 artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan (X_1) sebesar 1 satuan, maka akan mengurangi manajemen laba sebesar -0.005964, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien ukuran perusahaan bernilai negatif artinya ukuran perusahaan menunjukkan hubungan negatif dengan manajemen laba pada sektor pertambangan sehingga dapat disimpulkan apabila nilai ukuran perusahaan negatif maka manajemen laba juga akan turun.
- 2) Koefisien regresi variabel ROA sebesar -0.031818 artinya setiap peningkatan ROA (X_2) sebesar 1 satuan, maka akan mengurangi manajemen laba sebesar -0.031818, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien ROA bernilai

negatif artinya ROA menunjukkan hubungan negatif terhadap manajemen laba pada sektor pertambangan sehingga dapat disimpulkan apabila nilai ROA negatif maka manajemen laba juga akan turun.

- 3) Koefisien regresi variabel DAR (X3) sebesar -0.000138 artinya setiap peningkatan DAR sebesar 1 satuan, maka akan mengurangi manajemen laba sebesar -0.000138, dengan asumsi dengan variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien DAR bernilai negatif artinya DAR menunjukkan hubungan negatif dengan manajemen laba pada sektor pertambangan sehingga dapat disimpulkan apabila nilai DAR negatif maka manajemen laba juga akan turun.

E. Uji Hipotesis

1. Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 10. Nilai koefisien determinan (R^2)

Root MSE	0.004301	R-squared	0.457267
Mean dependent var	-0.000652	Adjusted R-squared	0.298622

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel 10 pada hasil penelitian ini terlihat nilai Adjusted R2 sebesar 0.298622, maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* dapat mempengaruhi manajemen laba sebesar 29,86% dan sisanya sebesar 70,14% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

2. Uji pengaruh secara simultan (uji statistik F)

Tabel 11. Nilai uji F

S.D. dependent var	0.005863	S.E. of regression	0.004918
Sum squared resid	0.001572	F-statistic	2.882337
Durbin-Watson stat	2.251433	Prob(F-statistic)	0.000796

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil tabel 11 pada penelitian ini hasil uji F menunjukkan nilai 0.000796 yang di mana nilai tersebut bernilai lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa antara variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh secara simultan.

3. Uji pengaruh secara parsial (uji statistik t)

Tabel 12. Nilai uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.178765	0.038549	4.637247	0.000017
SIZE	-0.005964	0.001305	-4.569822	0.000022
ROA	-0.031818	0.005626	-5.655347	0.000000
DAR	-0.000138	0.000442	-0.311784	0.756202

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel 12 menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan jumlah data panel sebesar 85 yang diperoleh uji parsial (uji t) sebagai berikut:

- Pada variabel independen ukuran perusahaan (X1) diperoleh nilai *probability* sebesar 0.000022 di mana angka tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba, sehingga hipotesis yang diajukan **ditolak**.
- Profitabilitas (X2) pada penelitian ini menunjukkan nilai *probability* 0.000000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba, sehingga hipotesis yang diajukan **diterima**.
- Nilai *probability* pada variabel independen *leverage* (X3) sebesar 0.756202 atau di atas taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *leverage* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba, sehingga hipotesis yang diajukan **ditolak**.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta kajian yang telah dipaparkan, maka penulis kesimpulan sebagai berikut:

- ukuran perusahaan menunjukkan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2016-2020. Hasil ini terbukti dengan hasil uji statistik t untuk biaya operasional diperoleh nilai probabilitas $0.000022 < 0.05$ dengan t-hitung -4.569822 . Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Logaritma natural (Ln) dari total aset mampu untuk mendeteksi adanya pengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Pengujian yang telah dilakukan pada profitabilitas menunjukkan signifikan dan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil ini terbukti dengan hasil uji statistik t untuk biaya operasional diperoleh nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$ dengan t-hitung -5.655347 . Disimpulkan bahwa profitabilitas yang semakin rendah semakin rendah menunjukkan keadaan perusahaan yang tidak baik sehingga akan menambah keinginan manajer untuk melakukan manajemen laba dan menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik perusahaan.
3. Pengujian yang telah dilakukan pada *leverage* menunjukkan pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil ini terbukti dengan hasil uji statistik t untuk biaya operasional diperoleh nilai probabilitas $0.756202 > 0.05$ dengan t-hitung -0.311784 . Disimpulkan bahwa *leverage* yang semakin rendah menunjukkan keadaan perusahaan yang tidak baik sehingga akan menambah keinginan manajer untuk melakukan manajemen laba dan menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., dan Suryani, E. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)". Jurnal aset (Akuntansi Riset). Hal 71–82.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>

- Aissyah, et al. 2018. Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate. E-Jurnal Penelitian dan Akuntansi Universitas Islam Lamongan, 5(1).
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Diponegoro Journal of Accounting, 9(3).
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. JURNAL AKUNTANSI, 10(2), 387-401.
- Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan - Okezone. 27 Jan. 2016, <https://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan>.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 9(2).
- Pradnyandari, A. R., & Astika, P. I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 149-172.
- Prasetya, P. J., & Gayatri, G. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. E-Jurnal Akuntansi, 14(1), 511-538.
- Pratika, A. A., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5(2), 762-775.
- Rianita, N. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. ARTHA SATYA DHARMA, 14(2), 105-115.
- Ruwanti, G., Chandrarin, G., & Assih, P. (2019). The Influence of Corporate Governance in The Relationship of Firm Size and Leverage on Earnings

Management. International Journal of Innovative Science and Research
Technology, 4(8), 142-147.

Widianingrum, R., & Sunarto, S. (2018). Deteksi Manajemen Laba: Leverage, Free
Cash Flow, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016). Proceeding SENDI_U.
<https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendiu/article/view/6048>